

SISTEM PENGELOLAAN DANA KOTAK INFAK DAN SEDEKAH KELILING MASJID DI PASAR 45 MANADO

Oleh :

Andi M Fadly Taher (taher.fadly@yahoo.co.id)
Suprijati Sarib (suprijatisarib95@gmail.com)
Rosdalina Bukido (rosdalina21@gmail.com)

Abstract

This paper is a case study entitled “Fund Management System of mobile Infaq and alm boxes in Pasar 45 Manado”. This research was conducted using observations in the area of Pasar 45 Manado. Data were collected through observations and interviews with the carriers of infaq boxes, the dwellers in Pasar 45 Manado, and people in charge of the infaq boxes management, as well as documentation. The approach used is juridical and sociological. This research aims (1) to understand the fund management system of the infaq and alm boxes spread around Pasar 45, and the management by which collectors collect all of the infaq and alm boxes. Once the collectors collected the donation, they gave them to the mosque’s management who would divide the fund into two parts: 40 percent for the collectors and the rest is allocated for the construction of mosques and others. This research also seeks (2) to describe how people view the fund management system of infaq and alms boxes collected around Pasar 45 Manado. This research shows that most people seem to disfavor these alms and infaq collection due to the unstructured fund management. We need to understand that the infaq and alms boxes run by collectors every Friday to ask for a donation is a noble deed when the funds are channeled and addressed to the appropriate places or people or those who are in need. This action would certainly benefit the Muslim community. The funds will help to reduce poverty in Manado as well as in other areas. Yet sometimes the fund would not be donated entirely to the mosque but it goes to two divisions as previously mentioned.

Keywords : *management system, infak, sadaqah*

Abstrak

Tulisan ini adalah sebuah studi kasus dengan judul *Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infaq Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang secara langsung dirasakan oleh penelitian, mengamati keadaan di sekitaran pasar 45 Manado. Teknik pengumpulan data dengan mengobservasi tempat, wawancara masing-masing pembawa kotak infaq, masyarakat yang ada di pasar 45 Manado, pengelola kotak infaq, dan dokumentasi. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan yuridis dan sosiologi. Alasan penulis mengangkat judul ini karena ingin mengetahui sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado, pengelolaannya dimana para pengumpul membawa kotak infaq untuk meminta sumbangan di pasar 45 Manado setelah terkumpul kotak infaq diberikan ke pihak mesjid lalu

di bagi dua 40% untuk pengumpul dan 60% dananya berorientasi ke pembangunan mesjid dan lain-lain. Ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat tentang pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling di pasar 45 Manado. Dengan adanya kotak infaq masyarakat tidak suka karena dananya tidak terstruktur dan tidak tepat sasaran. Perlu kita ketahui bahwa kotak infaq yang di jalankan oleh pengumpul pada setiap hari Jumat untuk meminta sumbangan merupakan suatu perbuatan yang mulia ketika dana kotak infaq itu di salurkan pada tempatnya atau ditujukan kepada orang-orang yang membutuhkan demi kemaslahatan umat muslim sehingga dengan dana yang diberikan itu akan mengurangi angka kemiskinan yang ada di Manado maupun di daerah-daerah lain. Tapi adakalanya pembawa kotak infaq atau pengumpul dana kotak infaq itu dananya tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak Mesjid tetapi di bagi dua pembagiannya 40% untuk pengumpul dan 60% untuk pembangunan Mesjid.

Kata kunci : *sistem pengelolaan, infak, sadaqah*

1. Pendahuluan

Allah SWT menurunkan agama Islam ke dunia sebagai rahmat bagi alam semesta. Agama Islam mendambakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam memberikan tuntunan bagi tata hidup dan kehidupan manusia, baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia. Salah satu sendi pokok ajaran agama Islam adalah zakat, infaq dan sedekah, disamping shalat, puasa dan haji. (Qardhawi, 1995).

Kemiskinan merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan zakat, infaq dan sedekah terbuka lebar. Dalam menghadapi kenyataan adanya fenomena kemiskinan, Islam memiliki suatu konsep, dan dengan konsep itu dapat membantu meringankan beban kemiskinan. Dalam sistem kemasyarakatan Islam, seseorang tidak boleh dibiarkan menjadi kelaparan, tanpa pakaian, hidupnya menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal atau kehilangan kesempatan untuk membina keluarganya (Ali, 1988).

Dalam permasalahan ini mengangkat pokok masalah mengenai sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid, Lokasi penelitian khususnya pasar 45 Manado. Melihat ada anak-anak sampai orang dewasa membawa kotak infaq keliling tersebut untuk meminta sumbangan kepada orang-orang yang berjalan kaki di seputaran pusat Manado maupun yang lagi membawa kendaraan roda dua dan roda empat, setelah melihat dan mengamati bahwa apakah kotak infaq yang mereka bawa itu pengelolaan dana infaqnya terstruktur dengan baik pengelolaannya atau hanya kemauan mereka saja untuk di jadikan uang jajan sebagai mata pencaharian atau hanya disuruh oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menaungi mereka.

Dalam pengentasan kemiskinan dengan dana infaq adalah sala satu jalan alternatif untuk mengurangi masyarakat yang kurang mampu dan sangat membantu pembangunan Masjid Al-Muhajjirin, Manado yang lagi dalam tahap pembangunan, Masjid memiliki fungsi bukan hanya sekedar beribadah semata tetapi sebagai wadah untuk belajar ilmu agama dan dakwah. Pengelolaan dana infaq yang telah di kumpul oleh pengumpul pada hari Jumat langsung di berikan kepada pengelola kotak infaq dan seterusnya hasilnya di bagi dua 40% untuk pengumpul sebagai penggantian jasa dan waktu dan 60% dananya berorientasi ke pembangunan masjid, listrik dan lain-lain(M. Ali, 2006).

Dana infaq yang terkumpul bisa saja kita alokasikan atau berikan kepada masyarakat yang perekonomiannya di bawah garis kemiskinan. Merujuk pada dalil Alquran bahwa infaq itu sebagai sarana pemerataan kesejahteraan hidup maka tidak pas jika dana infaq itu diperuntukkan untuk intern Masjid Al-Muhajjirin, Manado saja tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat pula sehingga perekonomian masyarakat sekitar Masjid Al-Muhajjirin, Manado akan menjadi lebih baik. Infaq juga harus memperhatikan masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al-Muhajjirin, Manado sehingga dalam pendistribusiannya lebih selektif (al-Buny, 1991). Kemiskinan dapat menjadikan manusia kehilangan akhlak dan budi pekerti yang baik bisa jadi masyarakat sekitar kompleks Masjid Al-Muhajjirin, Manado membuat kekacauan yang tidak disangka-sangka atau melakukan tindakan yang tak terpuji di Mesjid Al-Muhajjirin sendiri. Justru perbaiki ekonomi masyarakat yang diperlukan.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam(Hafidhuddin, 1988).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan

sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya.

Dalam pandangan Islam, infaq merupakan ibadah sunah. Berinfaq dan mengamalkan sebagian harta adalah suatu yang sangat mulia. Infaq merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia dan akhirat. Infaq dalam ajaran Islam, sesuatu yang bernilai ibadah diperuntukkan kepada kemaslahatan umat. Arti infaq dalam bentuk yang umum ialah mengorbankan harta pada jalan Allah yang dapat menjamin segala kebutuhan manusia menurut tata cara yang diatur oleh hukum (Muhammad Mahmud, 1990).

Manfaat dari menafkahkan harta semuanya akan kembali kepada orang yang berinfaq sendiri serta masyarakat dengan segala kebajikannya, dan tidak bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan masyarakat, karenanya harus tolong menolong dan menjamin kebutuhannya dalam masyarakat. Berinfaq di jalan Allah adalah manifestasi dari keimanan seseorang terhadap pencipta-Nya karena sesungguhnya apa yang dimiliki manusia adalah barang titipan semata.

Keutamaan berinfaq bagi umat Islam adalah dapat menjaga diri dari kekuatan-kekuatan yang ingin menyerang dan membuat kerusakan dimuka bumi, berpaling di jalan Allah serta mencegah dari keburukan dan aniaya. Menjadikan manusia hidup tentram dan berdampingan dalam bermasyarakat. Jika seorang muslim telah menunaikan zakat maka berarti ia telah menunaikan hak fakir miskin dan telah memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah dan jika di iringi dengan sedekah sunah maka ia berarti telah memberikan kelapangan kepada orang yang tidak mampu (Muhammad, 2002).

2.2. Pengertian Sedekah

Sedekah asal kata bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqih) disebut sadaqah at-tatawwu' (sedekah secara spontan dan sukarela). Di dalam Alquran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah.

Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah, menjelaskan ihwal Rasulullah SAW dalam bersedekah, Rasulullah SAW adalah orang yang paling banyak bersedekah dengan segala yang dimilikinya, beliau tidak merasa kekurangan atau menganggap terlalu kecil terhadap apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Beliau memberi tanpa beban, seperti orang yang tidak takut jatuh miskin karenanya, memberi adalah kesukaannya. Kebahagiaan beliau adalah ketika dapat memberi lebih besar dari pada kebahagiaan orang yang menerima pemberian dari orang lain (Muhammad Ash-Shughair, 2006).

Menurut para fuqaha, sedekah dalam arti sadaqah at-tatawwu' berbeda dengan zakat. Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terang-terangan dalam arti diberitahukan atau diberitakan kepada kaum. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi SAW dari sahabat Abu hurairah, dalam hadis itu dijelaskan salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat kelak adalah seseorang yang memberi sedekah dengan tangan kanannya lalu ia sembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya tersebut (Sholichul, 2006).

Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan dalam melakukan kebaikan, tangan kanannya seperti angin yang membawa berkah. Apabila datang kepadanya orang yang sedang terimbit kebutuhan maka beliau akan mendahulukan kebutuhan orang tersebut dari kebutuhan dirinya sendiri, baik berupa makanan maupun pakaian. Rasulullah SAW bersedekah dengan semua yang dimilikinya baik harta maupun ucapan. Selain

mengeluarkan seluruh miliknya beliau juga menyuruh, menganjurkan, dan mengajak semua orang untuk bersedekah. Jika ada orang yang pelit dan kikir melihat keadaan Rasulullah SAW, maka ia akan segera terdorong untuk mengeluarkan harta dan memberikannya. Selalu mengajak berbuat ihsan, sedekah, dan melakukan kebaikan.

Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul sedang mendambakan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang disedekahkan yaitu barang yang berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya. Pahala sedekah akan lenyap bila si pemberi selalu menyebut-nyebut sedekah yang telah ia berikan atau menyakiti perasaan yang menerima (Abu, 2006).

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan fokus akan dikaji lebih mendalam, lebih holistik sehingga akan mampu melihat sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado). Melalui pendekatan tersebut, penulis ingin memperoleh data berdasarkan situasi penelitian yang wajar tanpa ada upaya manipulasi (Maleong, 2001).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 1999).

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sejak bulan Agustus sampai bulan Oktober 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar 45 Manado. Dengan objek penelitian yaitu difokuskan untuk melihat/mengkaji sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado.

3.3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajjirin, Manado) yang sesuai dengan prinsip Islam yaitu dengan mewawancarai langsung para pembawa kotak infaq dan masyarakat sekitar yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajjirin, Manado).
- 2) Data sekunder yaitu diperoleh melalui keadaan, situasi dan kondisi di lokasi penelitian yang secara jelas ada kaitannya dengan penelitian, termasuk dalam hal ini berhubungan dengan dokumentasi, peristiwa atau kejadian di tempat penelitian seperti gambar-gambar tentang pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para pembawa kotak infak dan masyarakat sekitar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan data dengan cara antara lain yaitu:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2011:3). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam kaitan dengan penelitian, penulis mengamati proses kegiatan sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado) dengan menggunakan alat pengumpul data berupa gambar-gambar yang terjadi di tempat penelitian.

3.4.2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2006). Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dan interaksi antara peneliti dan sumber pemberi data, yang berfungsi sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan dengan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan pembawa kotak infaq dan masyarakat sekitar yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado) di lokasi penelitian.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang bagaimana sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado). Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara atau instrument yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada para pembawa kotak infaq dan masyarakat di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado).

3.4.3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi juga adalah pengumpulan data yang berupa gambar-gambar kejadian yang berada di lokasi penelitian.

3.4.5. Referensi

Referensi ini dilakukan dengan mencari data atau informan riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Dengan kutipan langsung, yakni mengutip langsung dari buku-buku yang berhubungan dengan ekonomi Islam dan kutipan tidak langsung, yakni penulis membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan hukum ekonomi Islam dan kemudian mengambil kesimpulannya (Ruslan, 2004).

3.4.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Buku Prof. Dr. Sugiyono menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Yang pertama dilakukan peneliti di lapangan yaitu dengan mengadakan observasi dan wawancara yang disebut sebagai tahapan pengumpulan data. Selanjutnya karena data-data yang dikumpulkan terlalu banyak peneliti melakukan reduksi atau memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah di reduksi diadakan sajian data dan apabila ketiga hal tersebut telah selesai dilakukan, maka diambil sesuatu keputusan tentang apa yang akan dianalisa. Kemudian peneliti mengolah data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Setelah data dari lapangan sudah terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data maka penulis mengolah dan menganalisa data secara induktif yaitu dimulai dari pengambilan fakta-fakta atau kasus yang terjadi di lapangan secara khusus yaitu tentang permasalahan yang terjadi di lapangan kemudian ditarik kesimpulan menuju pada kesimpulan yang bersifat umum yaitu ditinjau dengan teori-teori yang bersumberkan pada bahan-bahan bacaan seperti buku-buku, artikel, yang mempunyai hubungan dengan masalah yang telah diteliti.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Sistem pengelolaan dana kotak Infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado).

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada anak-anak maupun orang dewasa yang membawa kotak infaq keliling pada hari jumat dan tidak ada hari lain.

Hasil wawancara dengan Riski (2016) sala satu pembawa kotak infaq menyatakan bahwa mereka disuruh untuk meminta sumbangan di Pasar 45 Manado oleh pengelolanya, pengelolanya badan ta'mirul mesjid (BTM). Dari hasil dana kotak infaq yang mereka bawah itu mereka mendapat bagian 40% yang mereka terima dari hasil meminta sumbangan dari pagi sampai pukul 03.00 sore sampai selesai sholat Jumat.

Hasil wawancara dengan Bapak Septian (2016) sala satu pengumpul dari Mesjid Al-Muhajjirin mengatakan bahwa dia tidak mengharapkan imbalan/upah dari hasil jerih payah pengumpulan kotak infaq yang ia dapat karena dia hanya membantu semata-mata mengharapkan pahala dan ridho Allah SWT. Dari dana yang ia dapat diserahkan ke pengelolanya badan ta'mirul mesjid untuk keperluan lebih khusus ke pembangunan Mesjid. Karena di samping itu mesjid dalam tahap pembangunan dan memerlukan biaya yang sangat banyak.

Kemudian Hasil wawancara dengan Indra (2016) mengungkapkan bahwa di dalam pelaksanaan/menjalankan kotak infaq hanya dilakukan pada hari Jumat saja tidak ada hari-hari lain kata *Indra* selaku pengumpul. Adapun hasil pembagian yang mereka terima adalah 40/60 dari jumlah yang didapat. 40% untuk pengumpul dan 60% untuk pembangunan mesjid, Misalkan 100 ribu rupiah mereka dapat 40 ribu rupiah.

Dari awal pengelolaan dana infaq ini di arahkan ke pembangunan Mesjid tapi sesuai rapat bersama badan ta'mirul mesjid, pegawai syar'i dan jamaah memberrikan penggantian waktu dan jasa kepada pembawa kotak infaq atau pengumpul 40% dan 60% ke pembangunan mesjid, pembayaran listrik, air dan lain-lain. Karena mesjid masih membutuhkan biaya yang banyak, dana infaq juga tidak diberikan kepada siapa saja selain pengumpul 40%. Misalkan mereka dapat 200 ribu rupiah pengumpul di beri jatah 80 ribu rupiah. Dan dari hasil musyawarah bersama sebagai pengelola dana infaq dipercayakan kepada badan ta'mirul Masjid. Di setiap evaluasi yang dilakukan 2 kali setahun oleh jamaah yang berada di sekitar kompleks mesjid tersebut maupun masyarakat yang datang mereka mengatakan mesjid sudah ada perubahan dan terlihat nampak hasilnya.

Menurut Bambang (2016) pada hasil wawancara, mengungkapkan bahwa masyarakat merasa senang dan bangga bahwa mesjid yang mereka idam-idamkan berada di wilayah singkil dua sudah ada hasilnya dan itu tidak luput dari hasil pengumpul setiap jumat dan diberikan proposal kepada orang yang berada/mampu agar pembangunan cepat terselesaikan.

Di dalam pengelolaan dana infaq keliling yang di lakukan oleh Masjid Al-Muhajjirin, dana yang terkumpul dari hasil pengumpul setelah di setor ke bendahara badan ta'mirul Mesjid akan di bagi dua, 40% untuk pengumpul dan 60% ke pembangunan mesjid. Di Masjid Al-Muhajjirin pengumpul yang beroperasi berjumlah 4 orang yang di lakukan pada hari Jumat saja tidak berlaku pada hari lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Badawi (2016) mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu tiap minggu mereka dapat 600 ribu sampai 700 ribu per minggu dan langsung di tampung oleh bendahara badan ta'mirul Masjid (BTM), ketika mencapai 200 juta dari hasil pengumpul maka pengurus mesjid akan melakukan pembangunan ke tahap selanjutnya. Dana dari hasil pengumpul di kelola oleh badan ta'mirul Masjid (BTM).

4.2 Pandangan masyarakat terhadap sistem pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajjirin, Manado).

Hasil wawancara dengan Ibu Susi (2016) mengatakan bahwa dari penuturan masyarakat yang ada di pasar 45 kota Manado yang bernama Ibu Susi mengenai pengelolaan dana kotak infaq keliling pada hari Jumat ia beranggapan bahwa itu tidak bagus dengan adanya kotak infaq keliling atau orang yang meminta sumbangan di pasar 45 manado karena ia lihat pengelolaannya tidak terstruktur, ada yang disuruh oleh ketua geng atau komunitas yang menaungi mereka apalagi setelah waktu sholat Jumat tiba pembawa kotak infaq masih berkeliaran meminta sumbangan di sekitaran pasar 45 kota manado itupun langsung disambung pengumpul selesai sholat Jumat sampai sore tiba. Dan lebih baik disalurkan langsung ke mesjid, baznas atau kementerian Agama yang dituju tanpa perantara kotak amal agar supaya penyalurannya tepat sasaran. Di baznas adalah wadah/tempat penyaluran berbagai macam sumbangan zakat, infaq dan sedekah baik dari kalangan orang yang ekonominya di atas rata-rata pendapatan. Dengan di salurkan langsung ke mesjid atau kementerian Agama itu lebih baik bagi pemberi infaq dan sedekah apalagi Ibu Susi bertepatan bekerja di kementerian Agama.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus (2016) mengungkapkan bahwa penuturan narasumber ke dua dengan bapak Agus hampir sama dengan penuturan narasumber pertama bahwa pandangan mereka tidak bagus adanya kotak infaq di lihat dari sisi negatif karena kotak infaq yang mereka bawah itu biasanya tidak dikelola dari Mesjid melainkan hanya kelompok-kelompok tertentu yang menaungi mereka pembawa kotak infaq tapi dari sisi positif bedanya mereka ada tanda pengenalan/name tag langsung dari Mesjid. Untuk itu dalam pengelolaannya mereka ketika setelah selesai sholat Jumat mereka langsung membagikan dana atau bagi dua hasil yang di dapat selama membawa kotak infaq tersebut. Agar supaya pengelolaan dana infaq itu tepat sasaran langsung diberikan ke Mesjid yang dituju. Karena zaman sekarang sebagian masyarakat sudah tidak percaya lagi 100% bagi orang-orang yang meminta sumbangan disebabkan pengelolaannya tidak terarah.

Hasil wawancara dengan Bapak Said (2016) mengutarakan bahwa di dalam pengelolaan kotak infaq keliling yang dilakukan pada hari Jumat menurut bapak Said bahwa mereka itu ada yang dari mesjid dan ada juga hanya dari kelompok yang menaungi mereka. Dana yang terkumpul mereka setorkan ke Mesjid lalu di bagi dua 40% untuk pengumpul sebagai penggantian jasa dan waktu dan pembangunan mesjid 60%. Oleh karena itu dana tersebut tidak sepenuhnya untuk mesjid tetapi pengumpul juga dapat bagian yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling di pasar 45 Manado sistem yang yang di pakai adalah sistem bagi hasil yang dimana pengumpul dapat 40% dan pembangunan mesjid 60% dari hasil kotak infaq yang di dapat selama hari Jumat, untuk itu dana yang terkumpul di alokasikan untuk Mesjid agar bisa tepat sasaran dan tidak ada penyimpangan.

5. KESIMPULAN

- 1) Pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajjirin, Manado) yang dilakukan pada setiap hari Jumat bahwa dana yang mereka dapatkan atau yang sudah terkumpul mereka berikan ke Mesjid sebagai pengelola lalu pihak Mesjid langsung dibagi dua dana infaq tersebut 40% untuk pengumpul sebagai penggantian jasa dan waktu dan sisanya 60% pembangunan Mesjid dan lain-lain. Oleh karena itu dana tersebut tidak sepenuhnya untuk Masjid tetapi pengumpul juga dapat bagian yang telah ditentukan.
- 2) Pandangan masyarakat dalam pengelolaan dana kotak infak dan sedekah keliling masjid yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajjirin, Manado) pada hari Jumat beranggapan bahwa itu tidak bagus dengan adanya kotak infak keliling atau orang yang meminta sumbangan di pasar 45 Manado karena ia lihat pengelolaannya tidak terstruktur, ada yang disuruh oleh ketua geng atau komunitas yang menaungi mereka apalagi setelah waktu sholat Jumat tiba pembawa kotak infaq masih berkeliaran meminta sumbangan di sekitaran pasar 45 Manado. Untuk mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan dana infaq itu seharusnya langsung diberikan ke Mesjid langsung karena zaman sekarang sebagian masyarakat sudah tidak percaya lagi 100% bagi orang-orang yang meminta sumbangan di pasar 45 Manado di sebabkan pengelolaannya tidak terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Sabila, *Dahsyatnya Keberkahan Tahajjud, Dhuha & Sedekah*, Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2006.
- al-Buny, Djamaluddin Ahmad, *Problematika Harta dan Zakat*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Ali, Muhammad Daud , *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988.
- Hafidhuddin, Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak Dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Maleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosadakarya, 2001.
- Muhammad Mahmud, Babbly *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, terj Abdul Idris Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Muhammad, Ash-Shughair Falih bin, *Menjadikan Puasa Lebih Bermakna: Cet 1*; darul ashimah, Riyadh.: Senayan Abadi publishing. Juli 2006.
- Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Dalam Fiqh Kontemporer*, Cet. I; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Graha Indonesia, 1999.
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Cet. 1; Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Cet II: Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004.
- Sholichul, Hadi. *Rahasia Membuka Pintu rezeki: Cet 1*: Jakarta: Khilma.2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.18, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2006.